

**ANALISIS IMPLEMENTASI MEDIA EVALUASI Plickers DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MIN 1 SUMENEP**

Abdul Hadi Rifqi Pratama¹, Sri Nurhayati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Madura

[1rifqiha1407@gmail.com](mailto:rifqiha1407@gmail.com) , [2srinurhayati@iainmadura.ac.id](mailto:srinurhayati@iainmadura.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Plickers evaluation media and to analyze its role in increasing the activeness of fifth-grade students in Akidah Akhlak learning at MIN 1 Sumenep. The research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data collection techniques included classroom observations, interviews with teachers, and supporting documentation. The findings indicate that the use of Plickers as a formative evaluation medium is able to enhance students' activeness evenly, as reflected in the participation of all students in answering questions, increased focus and attention during learning activities, and reduced student anxiety toward evaluation sessions. The implementation of Plickers allows students to participate through non-verbal responses, enabling previously passive students to remain actively involved. The discussion of the findings shows alignment with active learning theory and formative assessment theory, which emphasize student engagement and timely feedback in the learning process. Supporting factors for the implementation of Plickers include teacher readiness, the suitability of the media to school facilities, the characteristics of elementary school students, and curriculum support. Meanwhile, inhibiting factors are technical and temporary in nature, such as time constraints and students' initial adaptation, which can be minimized through habituation. This study concludes that Plickers is effective as an alternative evaluation medium to increase student activeness in Akidah Akhlak learning at the elementary school level.

Keywords: Plickers, formative assessment, student activeness, Akidah Akhlak, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi media evaluasi Plickers serta menganalisis perannya dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas V pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Sumenep. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru, serta dokumentasi pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Plickers sebagai media evaluasi formatif mampu meningkatkan keaktifan siswa secara merata, terlihat dari partisipasi seluruh siswa dalam menjawab pertanyaan, meningkatnya fokus perhatian selama pembelajaran, serta berkurangnya kecemasan siswa

terhadap kegiatan evaluasi. Implementasi Plickers memungkinkan siswa berpartisipasi melalui respons non-verbal, sehingga siswa yang sebelumnya pasif tetap dapat terlibat aktif. Pembahasan hasil penelitian menunjukkan kesesuaian temuan dengan teori pembelajaran aktif dan evaluasi formatif yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dan umpan balik cepat dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung implementasi Plickers meliputi kesiapan guru, kesesuaian media dengan sarana sekolah, karakteristik siswa sekolah dasar, serta dukungan kurikulum. Adapun faktor penghambat bersifat teknis dan temporer, seperti keterbatasan waktu dan adaptasi awal siswa, yang dapat diminimalkan melalui pembiasaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Plickers efektif digunakan sebagai alternatif media evaluasi untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dasar

Kata Kunci: Plickers, evaluasi formatif, keaktifan siswa, Akidah Akhlak, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas V MIN 1 Sumenep menghadapi tantangan keaktifan siswa yang signifikan, yang terlihat dari hasil observasi pra-implementasi selama enam pertemuan. Temuan lapangan menunjukkan hanya sekitar 40% siswa yang secara aktif mengangkat tangan menjawab pertanyaan guru, sedangkan mayoritas siswa cenderung pasif dan sibuk melakukan aktivitas pribadi seperti menggambar atau berbisik. Pola partisipasi ini diperburuk oleh dominasi metode ceramah dalam penyampaian materi tentang rukun iman, qadar, dan sifat-sifat akhlak terhadap sesama, sehingga siswa usia 10–11 tahun mengalami kebosanan dan kurang termotivasi

untuk terlibat dalam diskusi kelompok. Kondisi ini semakin terasa kontras dalam konteks lokal Madura yang kaya tradisi pesantren, di mana ekspektasi terhadap keterlibatan religius tinggi namun praktik pembelajaran di kelas tetap bersifat monoton, guru bahkan menggambarkan suasana kelas sebagai “zona diam” karena minimnya interaksi lisan, sementara disparitas gender juga tampak melalui kecenderungan siswa perempuan lebih pemalu dalam kegiatan oral dibandingkan laki-laki (Fitri, 2025).

Permasalahan keaktifan tersebut tidak hanya berdampak pada dinamika pembelajaran tetapi juga mempersulit proses penilaian dan tindak lanjut pedagogis oleh guru. Dalam kelas beranggotakan sekitar 32

siswa dengan kemampuan akademik yang beragam, evaluasi manual dan pengamatan kualitatif konvensional memakan waktu dan seringkali tidak memberikan informasi yang cukup cepat untuk menyesuaikan strategi pengajaran secara real-time. Beban mengajar guru yang mencapai sekitar 35 jam per minggu menambah tekanan sehingga inovasi pedagogis sulit diimplementasikan tanpa alat bantu yang efisien. Adapun hambatan infrastruktur seperti sinyal internet yang lemah menjadi faktor penghambat adopsi teknologi pembelajaran yang biasa namun, opsi teknologi yang mampu berfungsi secara offline menjadi sangat relevan dalam konteks ini, sehingga membuka peluang bagi solusi evaluasi formatif yang sederhana namun efektif (Kurune 2021).

Media Plickers muncul sebagai alternatif evaluasi formatif yang relevan dengan kebutuhan MIN 1 Sumenep karena sifatnya yang dapat mengakomodasi keterbatasan perangkat siswa dan konektivitas. Plickers bekerja dengan kartu jawaban bermotif unik yang dipegang siswa, kemudian dipindai oleh guru menggunakan aplikasi smartphone mekanisme ini memungkinkan

pengumpulan data jawaban secara cepat dan pemberian umpan balik instan tanpa memerlukan perangkat digital individual bagi setiap siswa. Keunggulan tersebut berpotensi mengatasi dua masalah utama: mempercepat proses penilaian sehingga guru dapat segera mengetahui tingkat pemahaman kelas, dan meningkatkan interaktivitas pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan partisipatif. Bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Plickers di tingkat sekolah dasar dan menengah dapat meningkatkan antusiasme siswa, mengurangi kejadian menyontek, serta memfasilitasi gamifikasi pembelajaran yang berdampak positif pada motivasi dan keaktifan siswa (Situmorang and Mediatati 2023) Abidah et al., 2025; Tutut et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan lapangan dan dukungan bukti empiris tersebut, penelitian ini mengambil tema “Analisis Implementasi Media Evaluasi Plickers dalam Mengembangkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 1 Sumenep”. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi efektivitas

integrasi Plickers dalam meningkatkan partisipasi aktif, mempermudah penilaian formatif guru, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna serta kontekstual dengan kearifan lokal Madura, khususnya pada materi akhlak terhadap orang tua, gotong royong, dan nilai-nilai tauhid. Diharapkan hasil penelitian tidak hanya memberikan bukti praktis terkait peningkatan keaktifan dan hasil belajar, tetapi juga menawarkan rekomendasi implementasi yang realistis bagi guru yang menghadapi keterbatasan infrastruktur, sehingga sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan prinsip Kurikulum Merdeka dalam mendorong pembelajaran interaktif serta berbasis proyek.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam bagaimana media Plickers dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas V pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Sumenep. Pendekatan kualitatif dipilih karena sifat fenomena yang bersifat kompleks dan kontekstual—melibatkan aspek

perilaku, emosi, dan makna yang dialami peserta didik serta praktik pengajaran guru—yang sulit dijelaskan hanya melalui angka atau statistik. Sebagai penelitian deskriptif, studi ini memfokuskan pada penggambaran sistematis tentang proses implementasi Plickers tanpa intervensi eksperimental, sehingga hasilnya diharapkan memberikan ilustrasi yang riil dan bernuansa mengenai dinamika pembelajaran, struktur kelas, dan pola partisipasi siswa dalam konteks lokal madrasah (Mulyana, 2020).

Teknik pengumpulan data yang digabungkan meliputi observasi langsung di kelas saat pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan Plickers, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi berupa rencana pelajaran, hasil scan Plickers, dan bukti visual seperti foto kegiatan. Pendekatan triangulasi ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran komprehensif dan valid tentang fenomena yang dikaji mengintegrasikan data naratif, perilaku, dan artefak dokumen untuk memperkaya interpretasi. Melalui observasi peneliti dapat menangkap interaksi kelas dan bentuk keaktifan (baik verbal maupun nonverbal),

sementara wawancara memungkinkan pendalaman makna keaktifan dari perspektif guru dan murid; dokumentasi kemudian memperkuat temuan dengan bukti kontekstual yang konkret.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menyajikan temuan dalam bentuk narasi yang diperkuat kutipan wawancara, catatan lapangan, dan bukti dokumenter sehingga pembaca memperoleh gambaran utuh mengenai pelaksanaan Plickers dan dampaknya terhadap keaktifan siswa. Pendekatan ini memberi peluang untuk menangkap bukan hanya frekuensi partisipasi tetapi juga kualitas keterlibatan misalnya motivasi, perasaan percaya diri, dan strategi pengajaran guru dalam menyesuaikan media dengan karakter siswa yang sangat penting untuk memahami efektivitas Plickers dalam konteks keterbatasan infrastruktur dan variasi kemampuan siswa. Dengan landasan metodologis ini, penelitian diharapkan menghasilkan pemahaman mendalam dan rekomendasi praktis bagi guru yang ingin mengimplementasikan evaluasi formatif berbasis Plickers dalam

suasana pembelajaran yang autentik (Mulyana, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media alternatif evaluasi Plickers pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 1 Sumenep mampu meningkatkan keaktifan siswa secara nyata. Keaktifan tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan, fokus perhatian selama pembelajaran, serta keterlibatan seluruh siswa tanpa terkecuali pada saat evaluasi berlangsung. Siswa yang sebelumnya pasif dan enggan merespons pertanyaan guru mulai menunjukkan keterlibatan melalui penggunaan kartu Plickers, karena setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Pembahasan terhadap hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan siswa selaras dengan teori pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Nadin aminasya menjelaskan bahwa keterlibatan kognitif dan emosional siswa akan meningkat ketika pembelajaran memberi ruang partisipasi yang setara. Media Plickers

mendukung prinsip ini dengan memfasilitasi keaktifan non-verbal, sehingga siswa tidak bergantung pada keberanian berbicara di depan kelas untuk menunjukkan partisipasi. Dengan demikian, keaktifan tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas lisan, tetapi juga keterlibatan mental dan perhatian siswa. (Nadin Aminasya1 2024)

Dari sisi evaluasi pembelajaran, penggunaan Plickers mempercepat guru dalam memperoleh umpan balik pemahaman siswa secara real-time. Hasil ini sejalan dengan teori evaluasi formatif yang dikemukakan oleh arifin, yang menegaskan bahwa evaluasi formatif berfungsi sebagai alat diagnosis untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Guru dapat langsung mengetahui materi yang belum dipahami siswa dan melakukan penguatan tanpa menunggu hasil koreksi manual, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan responsif. (Arifin 2016)

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Evaluasi yang sebelumnya dianggap menegangkan berubah menjadi aktivitas yang menarik dan memotivasi siswa.

Hamalik menyatakan bahwa suasana belajar yang positif berpengaruh terhadap motivasi dan keaktifan belajar. penyusunan soal Plickers yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari juga dapat memperkuat pemahaman nilai Akidah Akhlak. (Hamalik 2015)

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa media Plickers efektif digunakan sebagai alternatif evaluasi formatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh rahma sita mitta purbosari dan prasetyo, menyatakan bahwa Plickers mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penggunaan Plickers tidak hanya mendukung pencapaian tujuan evaluasi, tetapi juga memperkuat proses pembelajaran Akidah Akhlak yang aktif, inklusif, dan bermakna. (Rachma Sita, Mitta Purbosari, and Prasetyo 2024)

1. proses implementasi media evaluasi Plickers

Proses implementasi media evaluasi Plickers dimulai dengan perencanaan oleh guru untuk memasukkan alat ini dalam perangkat

pembelajaran Akidah Akhlak. Tahap ini melibatkan penyusunan soal evaluasi berbasis pilihan ganda yang sesuai dengan indikator pembelajaran, seperti pemahaman rukun iman, sifat-sifat Allah, dan akhlak terhadap sesama. guru menyiapkan kartu Plickers untuk setiap siswa dengan pola kode unik yang dapat dipindai menggunakan aplikasi di gawai guru. Perencanaan matang ini penting agar penggunaan media tidak sekadar evaluasi teknis, tetapi juga terintegrasi dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu mendorong partisipasi aktif siswa selama proses belajar.

Langkah berikutnya adalah persiapan teknis dan administrasi yang melibatkan instalasi aplikasi Plickers di perangkat guru serta pencetakan kartu respons siswa. Media Plickers dipilih karena memungkinkan evaluasi formatif tanpa perangkat digital untuk masing-masing siswa. Pemanfaatan media ini juga telah direkomendasikan dalam kajian literatur sebagai alat evaluasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan motivasi belajar melalui pendekatan gamifikasi. Persiapan ini memastikan media dapat bekerja efektif pada saat

pembelajaran berlangsung. (Utaminingsih and Setiawaty 2023)

Pada pelaksanaan evaluasi di dalam kelas, guru mengajukan pertanyaan evaluasi kepada siswa setelah penyampaian materi inti. Siswa kemudian mengangkat kartu Plickers sesuai dengan jawaban yang mereka pilih, sedangkan guru memindai semua kartu respons menggunakan ponsel atau tablet. Hasil jawaban siswa muncul secara instan pada aplikasi, memungkinkan guru untuk memperoleh umpan balik pemahaman siswa secara langsung. Cara evaluasi ini menciptakan suasana yang berbeda dari teknik evaluasi kertas tradisional karena menggabungkan aspek visual, cepat, dan interaktif sehingga menarik perhatian siswa secara kolektif.

Proses implementasi Plickers juga berdampak pada keaktifan kelas yang terlihat meningkat secara signifikan. Setiap siswa terlibat langsung dalam menjawab pertanyaan, walaupun tanpa berbicara secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa media respon rendah teknologi seperti Plickers sangat efektif untuk merangsang keterlibatan mental siswa dalam pembelajaran, terutama di sekolah

dasar di mana penggunaan gadget individual masih terbatas.

Selama evaluasi, guru tidak hanya mencatat hasil jawaban, tetapi juga menggunakan data tersebut untuk memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa. Apabila banyak siswa yang menjawab salah pada item materi tertentu, guru dapat segera menjelaskan kembali materi tersebut atau meminta siswa berdiskusi singkat untuk memperjelas pemahaman mereka. Pola umpan balik seperti ini sesuai dengan fungsi evaluasi formatif yang membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran secara real-time, sehingga pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Implementasi Plickers memperlihatkan bahwa media ini dapat mengurangi kecemasan siswa terhadap evaluasi karena bentuk interaksi yang non-verbal dan cepat. Kondisi ini penting mengingat partisipasi aktif seringkali terhambat oleh rasa takut salah atau malu berbicara di depan kelas. Dengan memberikan media yang memungkinkan setiap siswa menjawab tanpa eksposur lisan secara langsung, Plickers membantu menciptakan lingkungan belajar yang

inklusif, di mana seluruh siswa dapat berkontribusi dalam proses evaluasi tanpa rasa cemas. Hasil penelitian lain juga menegaskan bahwa Plickers membantu menyediakan umpan balik non-evaluatif yang cepat, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara keseluruhan.

Proses implementasi media evaluasi Plickers dalam pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung melalui fase perencanaan, persiapan teknis, pelaksanaan evaluasi, pemberian umpan balik, hingga penguatan pembelajaran. Media ini telah terbukti menjadi alat evaluasi formatif yang efektif untuk mendorong keaktifan siswa, memberikan hasil evaluasi yang cepat, serta membantu guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran secara real-time. Dengan dukungan literatur yang menunjukkan manfaat evaluasi Plickers dalam berbagai konteks pembelajaran sekolah dasar, maka penggunaannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki dasar empiris dan teoritis yang kuat untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian pendidikan dasar.

Tahap persiapan implementasi media evaluasi Plickers diawali

dengan pengenalan media kepada siswa kelas V yang sebelumnya belum familiar dengan bentuk dan cara penggunaannya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa masih berada pada fase awal perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga memerlukan penjelasan langsung dan contoh visual mengenai fungsi kartu Plickers serta cara mengangkat barcode sesuai pilihan jawaban. Guru memandang tahap pengenalan ini sebagai fondasi utama agar proses evaluasi dapat berjalan tertib dan efektif. Selain itu, guru menegaskan bahwa materi pembelajaran harus telah diselesaikan pada pertemuan sebelumnya, karena penjelasan teknis penggunaan media memerlukan waktu tersendiri. Apabila pengenalan dilakukan secara terburu-buru, evaluasi berpotensi tidak optimal. Setelah siswa memahami prosedur penggunaan, tahapan evaluasi dapat dilaksanakan dengan lebih efisien pada pertemuan berikutnya tanpa pengulangan instruksi.



Gambar 1 proses implementasi media evaluasi plickers



Gambar 2 proses implementasi media evaluasi plickers

2. gambaran penggunaan media evaluasi Plickers dalam meningkatkan keaktifan siswa

Implementasi media evaluasi Plickers pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 1 Sumenep menunjukkan perubahan nyata pada tingkat keaktifan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sebelum penggunaan Plickers evaluasi cenderung didominasi oleh siswa tertentu yang berani menjawab secara lisan, sedangkan sebagian siswa lain memilih diam. Setelah Plickers diterapkan, seluruh siswa terlibat karena setiap peserta didik

diwajibkan memberikan respons melalui kartu jawaban. Kondisi ini menjadikan evaluasi sebagai aktivitas kolektif, bukan hanya interaksi antara guru dan beberapa siswa. Keaktifan yang muncul tidak bersifat insidental, tetapi terjadi secara konsisten pada setiap sesi evaluasi.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih fokus dan siap mengikuti evaluasi karena mekanisme Plickers menuntut perhatian sejak pertanyaan disampaikan hingga proses pemindaian kartu. Siswa tidak dapat bergantung pada jawaban teman karena setiap kartu memiliki kode unik. Situasi ini mendorong siswa untuk membaca soal dengan saksama dan mempertimbangkan jawaban secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan pandangan Slavin yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan belajar mampu meningkatkan perhatian dan tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran. (slavin 2018)

Keaktifan siswa meningkat pula karena Plickers mengurangi hambatan psikologis yang sering muncul pada evaluasi lisan. Guru menyampaikan bahwa beberapa

siswa yang sebelumnya pasif mulai berani berpartisipasi karena tidak perlu berbicara di depan kelas. Media ini memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman tanpa rasa takut salah atau diejek teman, rifka alkhilyatul ma'rifat menjelaskan bahwa rasa aman dalam proses belajar merupakan prasyarat tumbuhnya partisipasi aktif, terutama pada jenjang sekolah dasar yang masih sensitif terhadap tekanan sosial. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, 2024)

Dari sisi guru, hasil wawancara mengungkapkan bahwa Plickers membantu memantau keaktifan siswa secara menyeluruh dan objektif. Guru dapat langsung melihat siapa saja yang menjawab, tanpa harus menunjuk siswa satu per satu. Informasi ini memudahkan guru mengenali pola keaktifan dan tingkat pemahaman kelas secara umum. Handriardi menyatakan bahwa evaluasi formatif yang efektif harus memberikan gambaran menyeluruh tentang keterlibatan dan penguasaan materi siswa agar guru dapat melakukan tindak lanjut pembelajaran secara tepat. (Handriardi 2022)

Aspek visual dan teknologi pada Plickers juga berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa tertarik karena evaluasi tidak lagi identik dengan lembar soal tertulis, melainkan melibatkan perangkat digital yang jarang digunakan sebelumnya. Ketertarikan ini menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk terlibat aktif. Penelitian utaminingsih dan setiawan menunjukkan bahwa penggunaan media evaluasi berbasis teknologi dengan nuansa interaktif dapat meningkatkan partisipasi belajar karena menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif dan menarik. (Utaminingsih and Setiawaty 2023)

Keaktifan siswa tidak hanya tampak pada saat menjawab soal, tetapi juga pada tahap pembahasan hasil evaluasi. Guru menyampaikan bahwa siswa lebih responsif ketika diminta menanggapi hasil jawaban yang muncul di layar, baik dengan mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan alasan atas pilihan mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa Plickers berfungsi sebagai pemantik diskusi kelas. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian rachma sita yang menyatakan bahwa Plickers mampu meningkatkan partisipasi siswa secara kognitif

maupun sosial dalam penilaian formatif. (Rachma Sita et al. 2024)

Secara keseluruhan, implementasi media evaluasi Plickers di kelas V MIN 1 Sumenep meningkatkan keaktifan siswa melalui keterlibatan menyeluruh, pengurangan kecemasan evaluatif, peningkatan fokus belajar, serta terciptanya interaksi kelas yang lebih hidup. Hasil wawancara menunjukkan bahwa media ini tidak hanya memudahkan guru dalam melakukan evaluasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif secara berkelanjutan. Dengan dukungan teori pembelajaran aktif dan evaluasi formatif, Plickers terbukti menjadi media evaluasi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Hasil wawancara mengungkapkan adanya perubahan signifikan pada respons siswa setelah media Plickers diterapkan. Evaluasi yang sebelumnya dilakukan melalui buku dinilai menimbulkan kejenuhan dan kelelahan, terutama karena bersifat monoton dan pasif. Sebaliknya, penggunaan Plickers menghadirkan suasana evaluasi yang lebih menarik karena melibatkan

tampilan visual melalui layar pintar dan proses pemindaian jawaban menggunakan gawai guru. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi karena dapat melihat soal secara jelas dan menunggu hasil evaluasi dengan rasa antusias. Umpan balik berupa skor yang ditampilkan secara langsung memberikan pengalaman baru bagi siswa, sekaligus meningkatkan fokus dan keterlibatan mereka selama evaluasi berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa variasi media evaluasi berperan penting dalam menciptakan iklim belajar yang lebih kondusif.



Gambar 3 partisipasi siswa dalam kegiatan pickers



Gambar 4 partisipasi siswa dalam kegiatan pickers

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapan media evaluasi Plickers

Faktor pendukung utama implementasi media evaluasi Plickers di MIN 1 Sumenep berasal dari kesiapan guru dalam menerima inovasi pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak memiliki kesadaran terhadap rendahnya keaktifan siswa serta kebutuhan akan media evaluasi yang lebih partisipatif. Sikap terbuka guru terhadap teknologi sederhana menjadi modal penting dalam penerapan Plickers. Temuan ini sejalan dengan pandangan Arifin yang menyatakan bahwa keberhasilan evaluasi formatif sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan sikap guru dalam memilih serta mengelola instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Faktor pendukung berikutnya adalah kesesuaian media Plickers dengan kondisi sarana prasarana sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, keterbatasan perangkat digital siswa dan lemahnya akses internet tidak menjadi hambatan utama karena Plickers hanya

membutuhkan satu gawai milik guru. Kartu Plickers dapat dicetak secara mandiri dengan biaya rendah menggunakan fasilitas sekolah. Kondisi ini mendukung keberlanjutan penggunaan media tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman yang menekankan bahwa media pembelajaran efektif adalah media yang adaptif terhadap kondisi lingkungan belajar.

Karakteristik siswa sekolah dasar juga menjadi faktor pendukung implementasi Plickers. Siswa kelas V MIN 1 Sumenep menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap aktivitas evaluasi yang melibatkan gerak fisik sederhana, seperti mengangkat kartu. Guru menyampaikan bahwa siswa tampak lebih antusias dan fokus dibandingkan saat evaluasi tertulis. Secara teoretis, aktivitas belajar yang melibatkan unsur visual dan kinestetik dapat meningkatkan keaktifan siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Uno bahwa keterlibatan multiindera berpengaruh positif terhadap partisipasi belajar. (Uno 2007)

Dukungan kurikulum juga memperkuat implementasi media Plickers. Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran dan evaluasi yang

bersifat formatif, reflektif, dan berpusat pada siswa. Penggunaan Plickers memungkinkan guru memperoleh umpan balik cepat mengenai pemahaman siswa dan menyesuaikan pembelajaran secara langsung. Temuan ini selaras dengan teori evaluasi formatif Black dan Wiliam yang menekankan pentingnya umpan balik cepat untuk meningkatkan kualitas proses belajar.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi Plickers. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala, terutama pada tahap awal penggunaan media. Guru memerlukan waktu tambahan untuk membagikan kartu, menjelaskan teknis penggunaan, serta memindai jawaban siswa. Kondisi ini dapat mengurangi alokasi waktu untuk pembahasan materi apabila tidak dikelola dengan baik. Arikunto menyatakan bahwa inovasi evaluasi memerlukan fase adaptasi agar dapat berjalan efisien.

Faktor penghambat lainnya berkaitan dengan variasi kemampuan siswa dalam memahami instruksi. Guru menyampaikan bahwa pada awal implementasi masih terdapat

siswa yang salah memposisikan kartu jawaban, sehingga hasil pemindaian tidak terbaca secara optimal. Hambatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media evaluasi berbasis teknologi tetap memerlukan pendampingan dan pembiasaan. Namun, seiring berjalannya waktu, kendala tersebut berkurang karena siswa mulai terbiasa dengan prosedur penggunaan Plickers.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi media evaluasi Plickers di MIN 1 Sumenep lebih dominan dibandingkan faktor penghambatnya. Dukungan guru, kesesuaian sarana, karakteristik siswa, serta relevansi dengan kurikulum menjadi penentu keberhasilan penerapan media ini. Sementara itu, faktor penghambat bersifat teknis dan temporer serta dapat diminimalkan melalui pembiasaan dan pengelolaan waktu yang baik. Dengan demikian, Plickers terbukti layak digunakan sebagai media evaluasi alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Sebagai penguatan pembahasan, temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil

penelitian Darajaatul Uula dan Muliatul Maghfiroh yang mengkaji pemanfaatan media elektronik sebagai sarana pembelajaran interaktif. Artikel tersebut menjelaskan bahwa penggunaan media berbasis teknologi sederhana mampu menciptakan proses belajar yang lebih menarik, meningkatkan fokus, serta memudahkan guru memperoleh respons peserta didik secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan media evaluasi tidak semata ditentukan oleh kecanggihan teknologi, melainkan oleh kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola media. Sejalan dengan itu, Plickers sebagai media evaluasi alternatif juga menghadirkan interaksi aktif, umpan balik cepat, serta mendorong partisipasi siswa secara menyeluruh. Hambatan teknis yang muncul pada tahap awal penggunaan media teknologi, sebagaimana diungkapkan pada artikel tersebut, bersifat sementara dan dapat diminimalkan melalui pembiasaan serta peningkatan kompetensi guru. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa Plickers layak digunakan sebagai

media evaluasi inovatif yang adaptif terhadap keterbatasan sarana dan mendukung pembelajaran yang lebih partisipatif.(Uula and Maghfiroh 2025)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi media evaluasi Plickers di kelas V MIN 1 Sumenep terutama berasal dari kesiapan guru dalam menerima inovasi pembelajaran serta kesesuaian media dengan kondisi sarana sekolah. Plickers tidak menuntut kepemilikan perangkat digital oleh siswa sehingga dapat diterapkan secara efektif meskipun fasilitas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi media alternatif evaluasi Plickers pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 1 Sumenep mampu meningkatkan keaktifan siswa secara nyata dan merata. Keaktifan tersebut tercermin pada meningkatnya partisipasi seluruh siswa dalam menjawab pertanyaan, fokus perhatian selama proses evaluasi, serta keterlibatan siswa yang sebelumnya pasif. Media Plickers memungkinkan setiap siswa berpartisipasi tanpa tekanan verbal,

sehingga keaktifan tidak lagi didominasi oleh siswa tertentu. Temuan ini menguatkan konsep pembelajaran aktif dan evaluasi formatif yang menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan Plickers membantu guru memperoleh umpan balik pembelajaran secara cepat dan akurat. Guru dapat langsung mengetahui tingkat pemahaman siswa dan melakukan penguatan materi pada saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menjadikan evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan, sehingga evaluasi tidak lagi dipersepsikan sebagai aktivitas yang menegangkan, melainkan bagian dari proses belajar yang bermakna dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru Akidah Akhlak maupun mata pelajaran lain di MIN 1 Sumenep dapat memanfaatkan media Plickers secara berkelanjutan sebagai alternatif evaluasi formatif. Sekolah

juga perlu memberikan dukungan berupa pelatihan sederhana bagi guru agar penggunaan media evaluasi berbasis teknologi dapat lebih optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji implementasi Plickers pada mata pelajaran lain atau meneliti dampaknya terhadap aspek selain keaktifan, seperti hasil belajar, motivasi, atau sikap religius siswa, sehingga pemanfaatan media evaluasi ini dapat dikaji secara lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arifin, Z., Zainal. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2020).
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.
- Uno, H. B. (2007). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Artikel in Press :

- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jurnal :

- Handriadi. 2022. *Evaluasi Pembelajaran PAI*. Vol. 1.
- Kurune, I., Ngiu, Z., & Yuli, A. (2025). Implementasi media evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi Plickers pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(1), 176.
- Nadin Aminasya¹, Ari Suriani². 2024. "Central Publisher." *Central Publisher* 2:2048–54.
- Rachma Sita, Erlin, Para Mitta Purbosari, and Koko Prasetyo. 2024. "Analisis Penggunaan Aplikasi Plickers Dalam Penilaian Formatif Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):190–203. doi:10.37985/murhum.v5i2.710
- Situmorang, Jessica Sandi Mariana, and Nani Mediatati. 2023. "Efektivitas Plickers Sebagai Media Evaluasi PPKn Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa SMK Negeri 2 Salatiga." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(2):441–53. doi:10.37329/cetta.v6i2.2521.
- Utaminingsih, Sri, and Rani Setiawaty. 2023. "Evaluasi Pembelajaran Dengan Plickers Berbasis Gamifikasi: Literature Review." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 6(2). doi:10.24176/jpp.v6i2.11224.
- Uula, Darajaatul, and Muliatul Maghfiroh. 2025. "Penerapan Media Pembelajaran Elektronik Smart TV Sebagai Media Belajar Doa Sehari-Hari Di RA Al-Munawwarah Pamekasan."

*Action Research Journal
Indonesia (ARJI) 7(1).
doi:10.61227/arji.v7i1.269.*